



---

## Identifikasi Jenis Media Pembelajaran IPA dan Efektifitas Penggunaannya di SDN 228 Lagaroang

Rustam <sup>1\*</sup>, Makkatenni <sup>2</sup>, Amirullah <sup>3</sup>

---

### **Correspondensi Author\***

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Terbuka,  
Indonesia  
Email:  
[rustam@ecampus.ut.ac.id](mailto:rustam@ecampus.ut.ac.id)

### **History Artikel**

**Received:** 10-01-2022;

**Reviewed:** 18-01-2022

**Revised:** 15-02-2022

**Accepted:** 14-03-2022

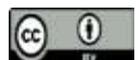
**Published:** 01-04-2022

### **Keywords :**

Media Pembelajaran;  
Pembelajaran IPA;  
Efektifitas;  
Penggunaan;

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Jenis media pembelajaran IPA dan Efektivitas Penggunaannya di SDN 228 Lagaroang. Subjek yang diteliti adalah hasil pembelajaran kehanekaragaman hayati sebelum penggunaan media insektarium pada siswa kelas IV SDN 228 Lagaroang dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang yang diambil secara acak. Data yang diperoleh berupa persentase keefektifan mengajar guru, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa sebelum penggunaan media insektarium. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) keefektifan mengajar guru dengan menggunakan media visual berupa buku teks memperoleh skor 64 dari skor maksimal 80 dengan persentase 80%, (2) aktivitas belajar siswa diperoleh skor 31 dari skor maksimal 48 dengan persentase 64,58%, (3) skor hasil belajar pada aspek teori (Kognitif) rata-rata nilai siswa secara klasikal 57,33, secara individu siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  atau yang mencapai ketuntasan hanya 13 siswa (28,89%) sedangkan siswa yang memperoleh hasil  $\leq 70$  atau belum tuntas 32 siswa (71,11%)

**Abstract.** The purpose of this study was to identify the types of science learning media and the effectiveness of their use at SDN 228 Lagaroang. The subjects studied were the results of learning biodiversity before the use of insectarium media in the fourthgrade students of SDN 228 Lagaroang with a total of 45 students who were taken randomly. The data obtained are in the form of the percentage of teacher teaching effectiveness, learning activities and student learning outcomes before using insectarium media. Furthermore, the data obtained were analyzed quantitatively and qualitatively. The results of this study indicate that: (1) the effectiveness of teaching teachers using visual media in the form of textbooks gets a score of 64 out of a maximum score of 80 with a percentage of 80%, (2) student learning activities get a score of 31 out of a maximum score of 48 with a percentage of 64.58 %, (3) the score of learning outcomes on the theoretical aspect (cognitive) the average value of students classically is 57.33, individually students get a score of 70 or who achieve completeness only 13 students or 28.89% while students who get results 70 or not completed 32 students or 71.11%.



## **Pendahuluan**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (AECT). Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar (Gagne). Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan lain-lain (Ramli, 2012)

Peranan media dalam proses pembelajaran dapat ditempatkan sebagai berikut. (1) alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pembelajaran; (2) alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa; (3) sumber belajar bagi siswa, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya (Maimunah, 2016).

Pemakaian media pembelajaran sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada Sekolah Dasar. Dengan media pembelajaran, siswa dapat lebih mempunyai gambaran yang nyata tentang materi pembelajaran. Oleh karenanya, seorang guru harus mampu mempersiapkan media pembelajaran, baik yang dibuat dengan peralatan sebenarnya ataupun menggunakan teknologi informasi. Pemilihan penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang

baik dapat menginterpretasikan konsep yang abstrak menjadi konsep yang mudah dipahami siswa (Yuniarti, dkk, 2012). Kedudukan media dalam pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mempermudah guru menyampaikan materi. Melalui penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Arsyad, 2011). Pemilihan sumber belajar yang tepat sebagai alat bantu pembelajaran akan berimbas pada keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan dipengaruhi oleh peran seorang guru dikelas. Guru sebagai pendidik hendaknya bisa cermat dan teliti dalam memilih sumber belajar/ media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Apabila sumber belajar yang digunakan menarik maka siswa akan termotivasi untuk belajar (Afifah dkk, 2014). Emda (2011) menyatakan penggunaan media sebagai sumber belajar yang tepat akan meningkatkan perhatian siswa pada topik yang akan dipelajari, sehingga motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, siswa akan lebih konsentrasi dan diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Konten materi terpercaya dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi sehingga membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar (Hamdani, 2010). Kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru menyebabkan tidak adanya peningkatan kapasitas belajar siswa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keanekaragaman hayati, serta mengetahui keefektifan media yang digunakan dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di SD.

## Metode

### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan, maka penelitian ini termasuk penelitian Participatory Action Research (PAR) yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan mengajar guru IPA di Sekolah Dasar dengan media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru pada saat pembelajaran.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian multi years (3 tahun) yang akan dilaksanakan pada tahun 2020-2023 Adapun sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah SDN 228 Lagaroang dengan alasan: (1) media pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi (2) belum adanya inovasi media yang digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar tempat penelitian ini dilakukan; dan (2) tingkat keberhasilan kapasitas pembelajaran IPA yang rendah.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPA dan siswa sebanyak 45 orang yang telah mengikuti mata pelajaran IPA. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster sampling dengan mengambil semua anggota sampel secara acak.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Instrumen yang dimaksud adalah tes hasil belajar per siklus digunakan untuk mengukur peningkatan kapasitas pembelajaran guru IPA di Sekolah Dasar (SD). Tes hasil belajar berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan post test pada pelaksanaan pembelajaran IPA. Instrumen non test yang digunakan adalah instrumen pembelajaran yang terdiri atas lembar pengamatan dan wawancara.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah data lapangan baik primer maupun sekunder yang bermanfaat untuk kepentingan analisis dengan menggunakan metode observasi, kuesioner, dokumentasi dan catatan lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu membagikan kuesioner pada siswa yang telah mempelajari IPA dan guru IPA pada Sekolah Dasar. Untuk wawancara ditujukan kepada guru IPA dan sebagian siswa (45 orang) yang telah mempelajari mata pelajaran keanekaragaman hayati. Observasi/pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran IPA berlangsung.

### F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Berikut diuraikan analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

#### 1. Analisis Data Kuantitatif

Adapun data yang dianalisis dalam bentuk kuantitatif yaitu:

##### a. Nilai Peserta (Siswa dan Guru IPA SD)

Nilai peserta ditentukan berdasarkan skor yang diperoleh peserta pada tes yang dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Peserta} = \frac{\text{SkorPerolehanPeserta}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\%$$

##### b. Rata-rata Nilai Peserta

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

N : Jumlah peserta keseluruhan

$\bar{x}$  : Nilai Rata-rata yang diperoleh peserta

$\sum xi$  : Jumlah nilai yang diperoleh setiap peserta

**c. Ketuntasan Klasikal**

Ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan individu siswa pada setiap siklus pembelajaran dengan rumus sebagai berikut.

$$\% Tuntas = \frac{\sum fi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

n : Jumlah peserta secara keseluruhan

$\sum fi$  : Jumlah peserta pada kategori ketuntasan belajar

(Nurgiyantoro, 2010).

**2. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif adalah mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari pengamatan terhadap guru, yaitu keterlaksanaan rencana pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang

digunakan dan data pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan kapasitas pembelajaran guru IPA, dan respon siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran. Teknik analisis data secara rinci sebagai berikut:

**a. Analisis Keefektifan Mengajar**

Keefektifan mengajar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% keefektifan\ mengajar = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian hasil perhitungan persentase keberhasilan tindakan pada masing-masing tahap pembelajaran yang diperoleh akan dibandingkan dengan penentuan skor klasifikasi pada tabel berikut ini.

*Tabel 1. Penentuan Skor Klasifikasi Observasi*

Persentase Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan
85%-100%	Sangat baik
70%-84%	Baik
65%-69%	Cukup Baik
50%-64%	Kurang
0%-40%	Sangat Kurang

**b. Analisis Aktivitas Belajar Peserta**

Aktivitas mengajar guru dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% Aktivitas\ Belajar = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian hasil perhitungan persentase keberhasilan tindakan pada masing-masing tahap pembelajaran yang diperoleh akan dibandingkan dengan penentuan skor klasifikasi pada tabel berikut ini.

*Tabel 2. Penentuan Skor Klasifikasi Observasi*

Persentase Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan
85%-100%	Sangat baik
70%-84%	Baik
65%-69%	Cukup Baik
50%-64%	Kurang
0%-40%	Sangat Kurang

**Hasil dan Pembahasan**

Kedudukan media dalam komponen pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang

digunakan dapat diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi. Maka, kedudukan media dalam suatu pembelajaran sangatlah penting dan menentukan (Maimunah, 2016).

Secara umum klasifikasi media pembelajaran dikategorikan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu audio, visual, dan gerak. Menurut Rudy Brets terdapat tujuh klasifikasi media pembelajaran, yaitu (1) media audio visual gerak; (2) media audio visual diam; (3) audio semi gerak; (4) media visual bergerak; (5) media visual diam; (6) media audio; dan (7) media cetak (Trianto, 2010).

Pada penelitian di SDN 228 Lagaroang proses pembelajaran cenderung hanya menggunakan media visual dalam bentuk buku cetak. Guru lebih banyak menggunakan buku-buku teks sebagai bahan acuan pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat monoton dan tidak terjadi interaksi antara guru dan siswa. Siswa lebih sibuk dengan aktivitasnya masing-masing karena merasa jenuh dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru menyebabkan hasil belajar siswa rendah atau kurang memuaskan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Maimunah (2012) yang menyatakan bahwa bila guru telah melakukan kegiatan pembelajaran hanya menggunakan *verbal symbol* atau *one way communication*, ini belumlah optimal dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil penelitian BAVA di Amerika Serikat menegaskan bahwa bila seorang guru atau tenaga pendidik yang

mengajar hanya menggunakan *verbal symbol* (ceramah murni), maka materi yang terserap hanya 13% dan itu pun tidak akan bertahan lama, sementara yang menggunakan multimedia bisa mencapai 64 sampai 84% dan bertahan lama. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sangatlah besar pengaruhnya dalam meningkatkan perhatian, motivasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran (Rusman, 2009).

Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa. Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa sangat rendah hal ini dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang menarik. Menurut Maimunah (2012) Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu, media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan juga mendorong mahasiswa untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan angket berupa lembar observasi untuk mengevaluasi proses pembelajaran guru di kelas. Adapun hasil observasi keefektifan mengajar guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil observasi keefektifan mengajar guru

Keefektifan Mengajar Guru	Nilai
Skor Maksimal	80
Skor Perolehan	64
Persentase keefektifan mengajar guru	80%

Berdasarkan hasil observasi peningkatan Keefektifan Mengajar Guru dilakukan dengan pengisian angket oleh guru, keefektifan mengajar guru sebelum menggunakan perlakuan media pembelajaran menunjukkan bahwa guru mampu memperoleh skor 64 dengan skor maksimal 80 dengan persentase keaktifan mengajar guru 80%. Dari 20 item kegiatan pembelajaran secara umum yang harus

dilakukan oleh guru belum terlaksana dengan cukup baik. Hal ini disebabkan keefektifan mengajar guru sebelum penggunaan media pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran keanekaragaman hayati.

Belum tercapainya keefektifan guru dalam penelitian ini dikarenakan guru lebih banyak menggunakan media berupa buku dalam pembelajaran IPA sehingga

pembelajaran ini terasa membosankan bagi siswa. Guru lebih banyak bercerita daripada turun langsung ke lapangan sekitar untuk membuat atau menemukan media pembelajaran dari lingkungan sekitar. Penggunaan media yang diperoleh dari lingkungan sekitar diharapkan dapat menambah ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPA karena siswa akan lebih tertarik dan tertantang dengan hal-hal baru yang ditemuinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilo (2015) yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang optimal mampu mempermudah siswa dalam mencerna materi pelajaran. Meskipun demikian, tidak semua media pembelajaran dapat dijadikan sebagai solusi yang tepat dalam mengefektifkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang

guru dituntut lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran, serta lebih selektif dalam memilih media pembelajaran

Kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang diperlukan guru. Melalui penggunaan media diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa SDN 228 Lagaroang. Hasil observasi terhadap aktifitas belajar siswa dengan menggunakan media visual berupa buku teks.

*Tabel. 4 Hasil observasi aktivitas belajar siswa menggunakan media visual berupa buku teks*

Aktivitas Belajar Siswa	Nilai
Skor maksimal	48
Skor Perolehan	31
Skor (%) Aktivitas belajar	64,58%

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa berdasarkan hasil observasi dengan pengisian angket yang dilakukan oleh guru, aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan perlakuan media pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mampu memperoleh skor 31 dengan skor maksimal 48 dengan persentase keaktifan mengajar guru 64,58%, dari 12 item kegiatan pembelajaran secara umum yang harus dilakukan oleh siswa belum terlaksana dengan cukup baik.

Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini, siswa kurang untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga aktifitas pembelajaran terlihat belum berjalan dengan maksimal. Siswa lebih banyak bercerita pada saat pembelajaran berlangsung hal ini dikarenakan dalam pembelajaran guru

hanya menggunakan buku pembelajaran sebagai patokan dalam pembelajaran dan kurang melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan. Dalam pembelajaran ini diperlukan sebuah inovasi baru yang dikembangkan oleh seorang guru untuk menarik minat belajar siswa serta menumbuhkan sikap keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Bruner dalam Priatna (2014) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran sebaiknya anak diberi kesempatan untuk memanipulasi benda kongkrit (*manipulatif material*). Bruner mengemukakan bahwa proses pembelajaran anak melewati tiga tahapan yaitu: (1) *Enaktif*, dalam tahap ini anak secara langsung terlibat memanipulasi objek kongkrit; (2) *Ikonik*, dalam tahap ini

anak berhubungan dengan mental yang merupakan gambaran dari objek-objek yang dimanipulasikannya; dan (3) *Simbolik*, dalam tahap ini anak memanipulasi simbol-simbol atau lambang-lambang objek tertentu. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah dasar perlu menggunakan objek-objek kongkrit terutama dalam pembelajaran IPA.

Kapasitas belajar merupakan kemampuan potensial yang dimiliki anak dalam memenuhi kebutuhan dan permasalahan hidupnya. Selain itu, kapasitas belajar ( inteligensi ) sebagai keahlian untuk memecahkan masalah serta kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari

pengalaman hidup sehari-hari (Priatna, 2014). Pengembangan kapasitas mensiratkan pada pengembangan kemampuan yang sudah ada dan merujuk kepada konstruksi kapasitas sebagai proses kreatif dalam menggali kapasitas yang belum terlihat

Peneliti memberikan evaluasi berupa tes teori (kognitif) dalam bentuk tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa mengenai materi keanekaragaman hayati. Adapun hasil evaluasi tes dengan menggunakan media pembelajaran yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil belajar siswa pada aspek teori (kognitif)

Hasil Belajar Siswa	Nilai/ Skor
Jumlah	2580
Rata-Rata	57.33
Tuntas	13
% ketuntasan	28.89%
Tidak tuntas	32
% Ketidak tuntas	71.11%

Dari hasil belajar siswa pada penilaian teori (Kognitif) menunjukkan bahwa skor hasil belajar pada aspek teori (Kognitif) secara individu. Rata-rata nilai siswa secara klasikal pada hasil tes adalah 57,33, siswa yang memperoleh nilai individu  $\geq 70$  atau yang mencapai ketuntasan hanya 13 orang siswa atau sebesar 28,89% sedangkan siswa yang memperoleh hasil  $\leq 70$  atau siswa yang belum tuntas 32 orang siswa atau sebesar 71,11%.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keefektifan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Keefektifan mengajar guru dalam sebuah pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh oleh siswa. Dimana guru dituntut untuk dapat membuat sebuah inovasi baru sebagai media pembelajara sehingga akan terjadi sebuah interaksi positif antara guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyanti dan Mudjiono, (2006) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi

hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Selain keefektifan mengajar guru juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa kurang aktif untuk mengikuti pembelajaran karena guru terfokus pada buku teks dan kurang melibatkan siswa secara langsung selama proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi bosan. Hal ini sesuai pendapat Sudjana (2009) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai macam usaha yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan (Ekayani, 2017). Lebih lanjut menurut Rohman (2013) menyatakan bahwa secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber belajar. Dalam kalimat sumber belajar ini tersirat makna keaktifan yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utama disamping adanya fungsi-fungsi lainnya

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan

membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi (Rohman, 2013).

Ketuntasan belajar siswa mengindikasikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang tercapai sesuai harapan. Sedangkan hasil observasi terhadap pembelajaran bisa dikatakan sempurna jika seluruh komponen dalam skenario pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Dalam penelitian ini indikator yang ingin dicapai belum terpenuhi sehingga perlu untuk ditindak lanjuti dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Media pembelajaran yang digunakan yaitu media visual dalam bentuk buku cetak/buku teks (2) Keefektifan mengajar dengan menggunakan media yang digunakan dalam pembelajaran keanekaragaman hayati menunjukkan bahwa guru hanya mampu memperoleh skor 64 dengan skor maksimal 80 dengan persentase keaktifan mengajar guru 80%, (2) Aktivitas belajar siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa mampu

memperoleh skor 31 dengan skor maksimal 48 dengan persentase keaktifan siswa sebesar 64,58%, dan (3) Skor hasil belajar pada aspek teori (Kognitif) secara individu. Rata-rata nilai siswa secara klasikal pada hasil tes sebelum penggunaan media pembelajaran insektarium adalah 57,33, siswa yang memperoleh nilai individu  $\geq 70$  atau yang mencapai ketuntasan hanya 13 orang siswa atau sebesar 28,89%, sedangkan siswa yang memperoleh hasil  $\leq 70$  atau siswa yang belum tuntas 32 orang siswa atau sebesar 71,11%.

## Daftar Rujukan

1. Afifah, & Ni' matul. (2014). Efektivitas Penggunaan Herbarium dan Insektarium pada Tema Klasifikasi Makhluk Hidup Sebagai Suplemen Media Pembelajaran IPA pada Kelas VII MTS. *Jurnal Pendidikan Sains*. ISSN: 2252-6617. Hal 494-502.
2. Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
3. Damyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
4. Emna. (2011). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 12(1): 149-162.
5. Ekayani, P. L. N. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

- Artikel, Jurusan PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
6. Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
  7. Maimunah, (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Al-Afkar* 5(1).
  8. Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: FKIP. Universitas Sarjana wiyata Taman siswa.
  9. Oktarima, W. D. (2015). *Pedoman Mengoleksi, Preservasi serta Kurasi Serangga dan Arthropoda lain*. Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati. Badan Karantina Pertanian: Kementerian Pertanian.
  10. Priatna, D. (2014). Meningkatkan Kapasitas Belajar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Interaktif Kreatif dan Edukatif. *CakrawalaDini*: 5(2)
  11. Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
  12. Rohman, M., & Sofan, A. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
  13. Rusman, (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
  14. Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
  15. Susilo, M. J. (2015). Analisis Kualitas Media Pembelajaran Insektarium dan Herbarium untuk Mata Pelajaran Biologi Sekolah Menengah. *Bioedukatika*, 3(1), 10–15.
  16. Trianto, (2010). *Mendesain Media Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
  17. Yuniarti, N. (2012). Keanekaragaman dan distribusi Bivalvia dan Gastropoda (Moluska) di Pesisir Glayem Juntinyuat Indramayu Jawa Barat. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor
  18. Larasati, N., Situmorang, J., & Tambunan, H. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning Untuk Mata Pelajaran Ipa Sd. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 8(2), 122-133.
  19. Dara, S. D., Oktrifianty, E., & Magdalena, I. (2021). Efektivitas E-Learning sebagai Media Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SDN Karang Tengah 2. *EDISI*, 3(3), 460-471.
  20. Januarisman, E., & Ghufro, A. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis web mata pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk siswa kelas VII. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 166-182.